

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Langkah awal dalam menganalisis usaha jahit yang pakaian dalam meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu memahami latar belakang dan untuk mengetahui pendapatan para usaha jahit dengan melakukan wawancara kepada pengusaha jahit, serta mengetahui kondisi umum masyarakat Desa Panempan. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 oktober 2019.

1. Profil Desa

Secara administratif Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan terbagi atas 3 dusun yaitu Dusun Taman, Dusun Cangkreg dan Dusun Panyepen. Sedangkan secara geografis batas wilayah administratif Desa Panempan adalah.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kangenan,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ceguk,
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Panglegur dan Laden serta
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Buddih dan Kelurahan Kangenan.

Desa Panempan merupakan dataran rendah yang sebagian besar adalah tanah sawah dengan irigasi teknis, kondisi tanah yang produktif, curah hujan yang cukup, warna tanah (sebagian besar) kuning, serta mempunyai tekstur tanah lempungan. Luas wilayah Desa Panempan 105,25 Ha yang terdiri dari 42,00 Ha tanah sawah, 34 Ha tanah kering dan fasilitas umum 29,25 Ha.

Secara geografis Desa Panempan terletak pada posisi $113^{\circ}119-113^{\circ}$ BT Lintang selatan dan $6^{\circ}51-7^{\circ}31$ LS. Bujur Timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah berupa daratan rendah yaitu sekitar 10 M di atas permukaan air laut. Jarak Desa Panempan ke Ibu kota Kecamatan Pamekasan 0.7 Km, yang dapat di tempuh dengan 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu kota Kabupaten Pamekasan 3 Km, yang dapat ditempuh dengan 15 menit. Serta dari Ibu kota Propinsi Jawa Timur 118 Km.

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa tahun 2018, jumlah penduduk Desa Panempan adalah terdiri dari 705 KK, dengan jumlah total 2.228 jiwa, dengan rincian 1.105 laki-laki dan 1.123 perempuan sebagai mana tertera dalam data administrasi Desa tahun 2018. Dari jumlah 705 KK di atas, sejumlah 297 KK tercatat sebagai keluarga prasejahtera, 49 KK tercatat Keluarga Sejahtera I, 59 KK tercatat keluarga sejahtera II; 193 KK tercatat keluarga Sejahtera III, 97 KK sebagai Sejahtera plus. Jika KK golongan Pra-Sejahtera dan KK golongan Idigolongkan sebagai KK golongan miskin, maka 43% KK Desa Panempan adalah keluarga miskin.

2. Kultural Desa Panempan

Penduduk Desa Panempan Kecamatan Pamekasan mayoritas penduduknya suku Madura, dengan kondisi masyarakat secara umum memiliki keeratan dalam hal kekerabatan/kekeluargaan. Hubungan ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya gotong royong dan jum'at bersih.

Nilai budaya kehidupan ditopang oleh situasi dan kondisi geografis Desa Panempan yang bisa dilihat dari pemukiman penduduk yang berkumpul pada satu lokasi, dengan kondisi seperti ini akan menghambat pengaruh-pengaruh yang

bersifat negatif yang bisa terjadi seperti adanya modernisasi di desa yang dapat perlahan-lahan meninggalkan tradisi awalnya sehingga memicu timbulnya unsur-unsur perubahan sosial budaya di masyarakat.

3. Sosial Keagamaan

Sosial dan keagamaan di Desa Panempan sangat variatif dan banyak agenda keagamaan yang biasa dilaksanakan yakni berkaitan dengan hari-hari besar Islam yang biasa diperingati dengan meriah namun tetap sesuai dengan Syariat Islam. Acara tersebut dilakukan mengingat mayoritas masyarakat Desa Panempan 99% beragama Islam. Kegiatan masyarakat dalam keagamaan mulai dari kaum muda-mudi, ibu-ibu hingga orang tua.

Misalnya pada orang tua laki-laki terdapat beberapa kegiatan pengajian seperti, pertemuan rutin malam jum'atan, sedangkan orang dewasa perempuan terdapat kegiatan pengajian *muqaddaman*, kegiatan kelompok muslimat dan PKK. Begitu pada yang terjadi pada kaum remaja baik remaja atau putri. Kegiatan diarahkan kepada hal positif seperti organisasi remaja masjid. Isi dalam pertemuan tersebut ialah suatu pengajian yang didalamnya pasti ada tokoh masyarakat, tokoh agama untuk memimpin dan mengisi tausiyah dalam pertemuan tersebut.

4. Struktur Desa

Tabel 4.1
Susunan Perangkat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Moh Fandi	Kepala Desa
2	Sutrisno	Sekretaris Desa
3	Moh Kamil	Kaur Pemerintahan
4	Molyono	Kaur pembangunan dan Perekonomian
5	Moh Raji	Staf Kaur Pembangunan
6	Asmadi	Kepala Urusan Kesra
7	Moh Hosen	Staf Urusan Kesra
8	Suhartono	Pelaksana Teknis Pemungutan Pajak dan PBB
9	Bunasir	Staf Teknis lapangan pungut pajak PBB
10	Jumaadi, SH	Pelaksana Teknis Pemuda dan Olahraga
11	Ach. Sholeh	Kasun Taman
12	Ach yanto	Kasun Panyepen
13	Moh Hadari	Kasun Cangkrenng

Sumber: Desa Panempun Kecamatan Pamekasan (2020)¹

5. Pendidikan

Salah satu potensi yang dapat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan keluargayaitu dengan usaha jahit yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga dan dengan usaha ini bisa mengangguri pengangguran dan kemiskinan. Hasil persentase tingkat pendidikan Desa Panempun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Panempun

NO	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 yang sedang TK/playgroup	49	55
2	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	185	205
3	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	3	5
4	Usia 18-56 pernah SD tapi tidak tamat	3	5
4	Tamat SD/ sederajat	244	215
5	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	18	23
6	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	29	34
7	Tamat SMP/ Sederajat	220	221
8	Tamat SMA/ Sederajat	201	220
9	Tamat D1-D3	15	5
10	Tamat S-1	90	96
11	Tamat S-2	5	1
12	Tamat S-3	1	0
JUMLAH TOTAL		2.148	

Sumber: Desa Panempun Kecamatan Pamekasan (2020)²

Berdasarkan data di atas mayoritas penduduk Desa Panempun mampu menyelesaikan sekolah dijenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD,

¹Data Administrasi Desa Panempun, Tabel nama-nama perangkat desa panempun, Hlm. 12.

²Data Administrasi Desa Panempun, Tingkat pendidikan desa panempun, Hlm. 14.

SMP, dan SMA) dan pada tingkat pendidikan perguruan tinggi. Hal tersebut dapat menghasilkan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai mumpuni.

6. Mata Pencaharian Pokok

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Panempan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor diantaranya usaha jahit, perdagangan, pegawai negeri, home industri dan lain-lain. Salah satu pendapatan masyarakat juga diperoleh dari hasil usaha menjahit yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panempan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berikut ini merupakan tabel jumlah berdasarkan mata pencarian:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian Desa Panempan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	80	40
2	Buruh tani	20	19
3	Pegawai Negeri Sipil	98	27
4	Peternak	49	0
5	TNI/POLRI	15	1
6	Pedagang	18	6
7	Ibu rumah tangga	0	72
8	Usaha jahit	4	6
9	Perangkat desa	8	1
10	Angkutan dan jasa	86	35
Jumlah		590	

Sumber: Desa Panempan Kecamatan Pamekasan (2020)³

Mata pencaharian masyarakat Desa Panempan memang beragam, sebagian ada yang usaha jahit yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Dengan adanya

³Data Administrasi Desa Panempan, Mata Pencaharian Penduduk desa panempan, Hlm. 15.

usaha jahit di Desa Panempan diharapkan mampu memberikan pendapatan yang stabil bagi perekonomian masyarakat dan diharapkan mampu mengangkat pendapatan bagi keluarga. Sebagaimana tujuan dari penelitian yaitu untuk mengamati, mengetahui dan analisis usahapara penjahit untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Usaha merupakan kegiatan-kegiatan dan pekerjaan yang menjadikan manusia sebagai subjek pelakunya, maka hasil yang baik akan diperoleh dari aktivitas usah tersebut, tentu saja didasarkan pada sejauh mana para penjahit itu bisa melakukan usaha tersebut dengan cara yang baik. Desa Panempan memiliki tingkat perekonomian desa yang relatif stabil dan bisa dikatakan keluarga sejahtera. Nampak pada kehidupan masyarakatnya yang mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, baik dengan cara usaha jahit ataupun petani.⁴

B. Paparan Data

1. Bagaimana Strategi Usaha Penjahit Pakaian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan

Strategi usaha mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan atau bisnis karena berfungsi untuk menentukan nilai ekonomi perusahaan, baik itu dari segi pendapatan maupun jasa. Begitu pula strategi usaha atau bisnis yang terjadi pada usaha jahit pakaian di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan. Strategi usaha juga menjadi indikator yang penting bagi para penjahit untuk menambah pendapatan keluarga juga memberikan hal yang baik bagi perusahaan dan konsumen.

⁴data administrasi desa tahun 2018.

Fenomena yang terjadi di lapangan dalam strategi usaha jahit pakaian yang terjadi di desa panempun kabupaten pamekasan, dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Para penjahit di desa nempun menggunakan berbagai strategi yaitu dengan cara menjaga kualitas jahitan, tepat waktu, menjali kerja sama dengan para pelanggan, serta membuat model baru agar pelanggan merasa puas.

Adapun hasil wawancara dari beberapa penjahi pakaian yang adadi Desa Panempun kecamatan Pamekasan sebagai berikut:

Bagaimana strategi usaha penjahit pakaian dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Panempun Kecamatan Pamekasan, Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu azizah:

“Bahwa kegiatan strategi usaha yang saya gunakan dalam menarik pelanggan pertama saya menjaga kualitas jahitan.seperti kerapian jahitan, ukuran yang sesuai dengan ukuran badan customer dan model yang diinginkan sesuai dengan permintaan customer. yang kedua tepat waktu dalam pengerjaan saya juga harus disiplin terhadap waktu yaitu saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan jahitan sesuai dengan tanggal yang diinginkan customer, agar selesai tepat waktu saya perlu mengatur waktu dengan baik agar tidak kewalahan dan pelanggan tidak kecewa dan merasa puas.yang ketiga inovasi.saya selaku penjahit harus terus berinovasi artinya saya harus tahu model-model baju yang lagi trend, sehingga saya juga harus mengikuti perkembangan jaman agar model baju tidak kuno dan bisa disukai segala usia baik anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia. Dengan strategi tersebut saya bisa menarik pelanggan dengan mudah. Kendala yang hadapi disini ketika customer terlambat mengambi jahitan sehingga saya harus mengeluarkan modal lain untuk orderan selanjutnya dan kendala yang saya hadapi ketika mesin jahit rusak, solusi nya saya harus mengecek mesin jahit saya setiap bulan sekali kepada tukang service mesin jahit”⁵

Senada yang disampaikan oleh bapak Ali baid:

“Strategi usaha yang saya lakukan dengan cara memperhatikan kualitas, ketepatan waktu dan inovasi. Tetapi dalam inovasi saya tidak terlalu banyak melakukan karena saya penjahit pria, jadi saya hanya mengembangkan kualitas pelayanan jasa jahit saya agar pelanggan

⁵ Ibu Azizah, *Penjahit di Desa Panempun Kecamatan Pamekasan*, Wawancara Langsung (Sabtu, 19 Oktober 2019.)

percaya terhadap jahitan saya. Dalam mengembangkan kualitas pelayanan jasa jahi sayasesuai yang saya tawarkan serta kecocokan hasil dengan permintaan dari pelanggan dengan deskripsi dan pengukuran yang sudah saya lakukan, dan ketika jahitan sudah selesai maka akan saya memberikan kepada pelanggan untuk dikoreksi jika masih ada ketidakcocokan maka saya akan memperbaikinya kembali sampai hasil sesuai dan cocok dengan permintaan pelanggan. Sehingga saya dan pelanggan sama-sama puas dengan apa yang diinginkan.”⁶

Selaras dengan yang diucapkan oleh Ibu Rofiatun Adawiyahsebagai berikut:

“Strategi usaha yang saya lakukan dalam menjahit, dengan cara menjaga keterampilan para karyawan dan memasarkan hasil produksi. Dengan cara menerapkan kualitas SDM yang ada dan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan para pelanggan serta membuat model terbaru bagi pelanggan sehingga dengan cara itu usaha jahit saya ini bertahan samapi sekarang. Dalam menjalankan strategi usaha saya adalah dengan cara penanaman modal dari hasil pendapatan usaha 25% saya simpan untuk modal selanjutnya, 25% nya lagi saya simpan untuk membayar karyawan dan sisanya saya simpan untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini saya menjaga kerjasama yang baik dengan para pelanggan dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan dan saya terus memberi model baju terbaru yang lagi trend dikalangan masyarakat, sehingga dengan cara begitu saya dapat menarik banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan usaha saya serta dapatmembantu suami dalam hal keuangan. Mengenai kendala pastinya ada di setiap usaha dan kendala yang saya hadapi yaitu dari mulai kerusakan mesin sampai kekurangan bahan jahit”⁷

Ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi usaha yang diterapkan para penjahit pakaian dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan cara menjaga kualitas jahitan, tepat waktu, menjaga keterampilan para karyawan serta berinovasi dalam memasarkan produksi jahitannya sehingga pendapatannya pun dapat mengalami kenaikan. Berbagai starategi tersebut dilakukan sehingga usaha yang dijalankan oleh para penjahit pelanggan puas dan

⁶ Bapak Ali Baid, *Penjahit di Desa Panempun Kecamatan Pamekasan*, Wawancara Langsung (Sabtu, 19 Oktober 2019).

⁷ Ibu Rofiatun Adawiyah, *Penjahit di Desa Panempun Kecamatan Pamekasan*, Wawancara Langsung (Minggu, 20 Oktober 2019).

percaya terhadap jahitannya. Namun, dalam menjalankan strategi usahanya para penjahit mempunyai beberapakendala yang hadapi yaitu *customer* terlambat mengambil jahitan, jahitannya rusak serta kekurangan bahan jahit. Jadi, dengan adanya strategi usaha tersebut sangat membantu para penjahit dalam menarik banyak pelanggan, dan dapat mengurangi beban keluarga.

2. Bagaimana Manajemen Strategi Usaha yang digunakan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Panempen Kecamatan Pamekasan

Manajemen strategi usaha mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis atau usaha untuk mencapai tujuan dan mengambil keputusan dalam perusahaan. Manajemen strategi merupakan tindakan yang bersifat meningkatkan suatu perusahaan dalam terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi usaha hampir selalu dimulai dari apa yang akan terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi usaha yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Para wirausahawan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.

Berikut Manajemen strategi usaha penjahit pakaian di Desa Panempen Kecamatan Pamekasan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Azizah:

“Perencanaan strategi usaha yang saya lakukan ialah pertama saya harus menyiapkan modal terlebih dahulu, dan saya harus bisa menjahit model baju yang diinginkan oleh pelanggan. Serta menggunakan bahan yang terbaik. Dalam menjalankan strategi usaha disini saya selalu memperhatikan jahitan karyawan, bahan yang digunakan sampai dalam hal pengemasan pakaian harus terjaga kualitasnya dan saya juga meminta respon kepada pelanggan terhadap jahitan saya apa yang kurang dari jahitan saya agar saya dan karyawan bisa mengoreksi diri. Strategi usaha yang saya terapkan disini memberikan pengaruh yang sangat besar

sekali terhadap omset saya. Rata-rata perbulan omset bersihnya sampai Rp. 3.000.000. Dalam strategi usaha saya dibantu oleh adik saya dalam hal kreativitas model baju yang terbaru dan dibantu oleh 1 karyawan dalam hal pengerjaannya. Sehingga baju pelanggan saya banyak menggunakan model-model baju terkini walaupun sedikit sulit tapi tetap selesai tepat waktu sesuai perjanjian saya dengan pelanggan.”⁸

Selaras yang disampaikan oleh Rofiatun Adawiyah:

”Sebelum saya membangun usaha jahit saya haru melakukan perencanaan yaitu dengan cara hal apa saja yang harus saya persiapkan. Yaitu pertama yang harus saya persiapkan modal dan bagaimana usaha saya itu berjalan dengan lancar bukan cuma jangka pendek tapi jangka panjang dan nanti bias turun temurun kepada anak saya. Setelah itu kemudian saya memperbaiki kualitas dalam menjahit serta tidak lupa juga dalam hal pemasaran atau promosi saya melakukannya mulai dari mulut ke mulut, hingga mendatangi langsung instansi dengan menawarkan pemesanan baju seragam seperti seragam sekolah. Alhamdulillah dengan pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan dari hasil usaha jahit saya sambil menabung untuk berangkat haji. Strategi usaha yang saya lakukan juga saya juga bekerja sama dengan tukang manik dan tukang border pakaian, sehingga apabila ada pelanggan yang ingin pakaiannya diberi manik dan diborder agar lebih menarik, saya tinggal menyuruh teman saya tersebut untuk memberi manik dan mem-border pakaian para pelanggan. Untuk pengawasan dalam pelaksanaan strategi usaha yang sudah ada saya hanya melakukan monitoring kepada karyawan mulai dari penggunaan bahan, proses jahitan sampai proses pengemasan harus tetap terjaga kualitasnya..”⁹

Jadi dari kedua informan tersebut dapat disimpulkan, dalam menjalankan manajemen strategi usaha yang dilakukan oleh para penjahit di Desa Panempan usaha mereka berjalan dengan teratur sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dengan cara menjalankan manajemen usaha jahit agar usahanya bertahan lama Usaha jahit yang mereka bangun di Desa Panempan dapat membantu warga Panempan yang awalnya kurang tahu tentang fashion atau model baju terkini, sekarang warga Desa Panempan jadi tahu semua model baju terbaru yang lagi

⁸ Ibu Azizah, *Penjahit di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan*, Wawancara Langsung (Sabtu, 19 Oktober 2019).

⁹ Ibu Rofiatun Adawiyah, *Penjahit di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan*, Wawancara Langsung (Minggu, 20 Oktober 2019).

trend di kalangan masyarakat. Dengan manajemen strategi usaha yang mereka jalankan dapat meningkatkan omset perbulan serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dan mereka bisa menabung untuk kebutuhan masa depan.

3. Bagaimana Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam Usaha Jahit Pakaian di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan

Nilai-nilai dalam Al-Quran dan Hadis terkait dengan ekonomi sangatlah banyak, dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari nilai ajaran Islam adalah Tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia didunia ini, termasuk ekonomi, hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti satu kaidah hukum, yaitu hukum Allah SWT. Ekonomi Islamakan membawa kepada falah ketika mampu membawa hukum-hukum buatan manusia ini kembali kepada hukum universal yaitu hukum Allah yang kadang disebut dengan hukum alam oleh masyarakat konvensional. Baik hukum yang berhubungan dengan sang pencipta maupun hukum yang berhubungan dengan sesama manusia.

Fenomena yang terjadi di lapangan Para pengusaha jahit di Desa Panempan juga menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usahanya dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam yang mereka terapkan intinya sama karena mereka saling bekerja sama antara penjahit yang satu dengan yang lainnya tidak ada persaingan di antara mereka yang sampai memutuskan tali silaturahmi, mereka tetap saling tolong menolong dan menjaga tali persaudaraan dalam satu kampung.

Adapun hasil wawancara dengan para penjahit di desa panempan kecamatan pamekasan. Bagaimana penerapan nilai--nilai ekonomi Islam dalam

usaha jahit pakaian di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Azizah dan Bapak Ali Baid:

“Saya dalam menjalankan usaha jahit dengan cara menyambung silaturahmi yang baik dengan para konsumen, contohnya kami bisa mengantarkan baju jahitan konsumen apabila konsumen tidak bisa menjemputnya agar konsumen merasa nyaman dengan pelayanan kami. dan berkata jujur kelebihan dan dan apabila ada kekurangan, serta tidak melakukan kecurangan terhadap pakaian yang kami jahit mulai dari bahan kami menggunakan bahan yang terbaik sampai kerapian jahitan adalah yang utama agar konsumen puas dengan hasil jahitan kami. Melayani setiap pelanggan yang datang dengan baik, dan hal tersebut juga telah diterapkan dengan baik seperti memberi senyum, salam dan sapa pada pada pelanggan, dan juga memberikan diskon pada hari-hari besar yaitu hari raya idul fitri dan idul adha dan pada maulid Nabi. Maka tidak dapat dipungkiri dengan cara menjalankan nilai-nilai Islam selama ini hasil yang kami peroleh sangatlah besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mensejahterakan perekonomian saya serta para karyawan”¹⁰

Senada dengan yang disampikan oleh Ali baid:

“Dalam menjalankan strategi usaha kami hubungan baik dengan konsumen dan para penjahit, jadi kami tidak menganggap para penjahit lain itu sebagai saingan merupakan sebagai motivasi bagi saya bagaimana usaha saya ini tetap berjalan dengan baik. Dan apabila ada kekurangan kain pada pakaian yang akan dijahit kami langsung menghubungi konsumen dan memberitahu apa yang kurang begitu juga jika ada kelebihan kain kami kembalikan kepada konsumen. Dengan begitu kami tidak melakukan kecurangan pakaian konsumen mulai dari harga bahan, ongkos jahit dan pengeluaran lainnya semua kami catat di nota agar konsumen tahu semuanya dan antara kami dengan konsumen sama-sama nyaman dan puas, karena kenyamanan dan kepuasan konsumen adalah hal yang utama bagi kami.”¹¹

Senada dengan yang disampaikan oleh musthofah:

"saya sebagai karyawan juga harus memerhatikan kepuasan pelanggan saya juga bertanggung jawab dalam hal tersebut. Saya sendiri selaku karyawan juga memberikan yang terbaik bagi konsumen, dan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak membuat konsumen kecewa dengan hasil

¹⁰ Ibu Azizah, *Penjahit di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan*, Wawancara Langsung (Sabtu, 19 Oktober 2019).

¹¹ Bapak Ali Bai, *Penjahit di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan*, Wawancara Langsung (Sabtu, 19 Oktober 2019).

*kami dan selalu memberikan pelayanan yang baik pada konsumen agar konsumen merasa nyaman dan aman dengan pelayanan kami.*¹²

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa para penjahit dan karyawan menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam menjalankan usaha jahitnya yaitu dengan berkata jujur kepada pelanggan apa bila ada kekurangan dan kelebihan serta transparan kepada konsumen, dan memberikan diskon pada hari-hari besar salah satunya pada hari raya idul fitri dan idul adha serta para penjahit menjaga silaturahmi kepada para pelanggan dan sesama tukang jahit. Dan tidak melakukan kecurangan dari segi harga bahan, ongkos jahit dan pengeluaran lainnya, jadi para penjahit tersebut sangat mementingkan kenyamanan pelanggan dan konsumen.

Adapun Hasil Wawancara dengan beberapa konsumen dan pelanggan tetap di usaha jahit Desa Panempun kecamatan Pamekasan, sebagai berikut:

Bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usaha jahit pakaian di Desa Panempun Kecamatan Pamekasan, Sebagai mana yang dijelaskan oleh Habibah (pelanggan tetap):

*“Saya senang menjahit pakaian seperti baju, seragam celana. Karena dalam jahitannya itu rapih dan enak bila dipakai, dan desainnya juga bagus tidak norak mengikuti perkembangan zaman, apalagi para penjahit dan karyawannya ramah-ramah, enak di ajak ngobrol, dan memberikan rekomendasi desain yang bagus untuk saya. Alhamdulillah saya sudah menjadi pelanggan tetap di usaha jahit di Desa panempun, serta ada diskon apabila jadi pelanggan tetap”.*¹³

Berikut penuturan Dila salah satu konsumenusaha jahit di Desa Panempun kecamatan Pamekasan:

“Saya beberapa kali memang menjahit baju saya disana, seperti kerudung dan rok, karena kalau di desa lain jahitannya dan desiannya gak sebagus

¹² Musthofa, *karyawan*, wawancara langsung, (Sabtu, 19 Oktober 2019)

¹³ Habibah, *Pelanggan Tetap*, Wawancara Langsung (Minggu, 20 Oktober 2019)

*disana, dan pelayanannya saya senang karena ramah, dan tempatnya juga strategis mudah dijangkau karena lokasinya terletak di area kota tapi yang disayangkan menurut saya abila kekurangan bahan dan ongkosnya kurang bersahabat kalau untuk orang seperti saya yang golongan menengah kebawah, tapi dari segi desain dan jahitannya serta pelayanan semuanya sudah oke”.*¹⁴

Dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwapenerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usaha jahit pakaian di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan menurut pelanggan dan konsumennya dari segi kualitas jahitan dan desainnya sangat memuaskan dan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut beberapa konsumen pelayanan usaha jahit di Desa Panempan kecamatan Pamekasan memuaskan, para penjahit dan karyawannya memberikan pelayanan yang membuat pelanggan merasa terlayani dengan baik hal itu ditunjukkan dengan beberapa pernyataan konsumen yang mengungkapkan bahwa “penjahit dan karyawannya ramah serta bersahabat”, berkenaan dengan ongkos jahitnya masyarakat golongan menengah kebawah cenderung menganggap ongkos jahitannya terkesan mahal meskipun dengan kualitas yang jahitan dan desain yang bagus.

Adapun Hasil Wawancara dengan beberapa pelanggandi usaha jahit Desa Panempan kecamatan Pamekasan, sebagai berikut:

Bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usaha jahit pakaian di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan, Sebagai mana yang dijelaskan oleh Ritna:

“Menurut saya kualitas jahitannya bagus desainnya gak norak, mengikuti perkembangan zaman, dan yang paling saya suka pelayannya welcome dan care sama pelanggan, menurut saya semua usaha jahit di desa

¹⁴ Dila, *Konsumen*, Wawancara Langsung (Minggu, 20 Oktober 2019)

*Panempnan kecamatan Pamekasan bagus hanya saja ongkosnya tidak terjangkau.*¹⁵

Berikut penuturan Holif:

*“Usaha jahit di desa Panempnan dalam mendesain jahitannya sangat bagus mengikuti tren saat ini, saya juga sering menjahita baju saya disana karena pelayanannya bagus dan jujur apabila ada kekurangan, karena pada saat ini sulit menemukan usaha yang berkata jujur.ongkosnya juga sesuai dengan kualitas jahitannya, dan enakny kalau di usaha jahit di desa panempnan apabila saya pengen model yang berbeda saya bisa memesannya.”*¹⁶

Dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa jahitan dan desain jahitannya berkualitas, dan pelayannya yang sangat memusakan membuat para pelanggan yang datang menjadi nyaman, dan apabila terjadi kekruangan para penjahit tersebut berkata jujur kepada pelanggan. Serta menurut mereka usaha jahit di desa panempnan merupakan usaha jahit terbaik di antara yang lain.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang dimaksud dalam konteks ini tentunya mempunyai korelasi atau hubungan yang sangat erat dengan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, baik yang dihasilkan dari observasi maupun dari hasil wawancara serta temuan lainnya yang berasal dari dokumentasi dilokasi penelitian yakni di Desa Panempnan Kecamatan Pamekasan hasil penemuan penelitian yang diperoleh atau yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Usaha Penjahit Pakaian dalam Meningkatkan Pendapatan

Keluarga di Desa Panempnan Kecamatan Pamekasan

a. Menjaga kualitas jahitan

¹⁵Ritna, *Konsumen*, Wawancara Langsung (Minggu, 20 Oktober 2019)

¹⁶Holif, *Konsumen*, Wawancara Langsung (Minggu, 20 Oktober 2019)

- b. Tepat waktu dalam pengerjaannya disiplin terhadap waktu yaitu mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan pakaian konsumen tepat waktu sesuai dengan perjanjiannya dengan konsumen.
- c. Menciptakan inovasi atau model baju terkini dikalangan masyarakat.
- d. Kekurangannya mesin yang rusak, dan kekurangan bahan.
- e. Menjaga keterampilan para karyawan dan memasarkan hasil produksi.
- f. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan para pelanggan serta membuat model terbaru.

2. Manajemen Strategi Usaha yang Digunakan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan

- a. Perencanaan strategi usaha yang dilakukan menyiapkan modal terlebih dahulu supaya berjalan dengan lancar bukan cuma jangka pendek tapi jangka panjang.
- b. Menjahit dengan baik model baju yang diinginkan oleh pelanggan.
- c. Serta menggunakan bahan yang terbaik.
- d. Memperhatikan jahitan karyawan, bahan yang digunakan sampai dalam hal pengemasan pakaian harus terjaga kualitasnya
- e. Rata-rata perbulan omset bersihnya sampai Rp. 3.000.000.
- f. Strategi usaha yang dilakukan oleh pengusaha juga dilakukan bersama anggota keluarganya dalam hal kreativitas model baju yang terbaru dan dibantu oleh 1 karyawan dalam hal pengerjaannya
- g. Kualitas dalam menjahit serta tidak lupa juga dalam hal pemasaran atau promosi saya melakukannya mulai dari mulut ke mulut dan mendatangi langsung instansi dengan menawarkan pemesanan baju seragam seperti seragam sekolah.

3. Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam Usaha Jahit Pakaian di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan

- a. Menjaga hubungan baik dengan konsumen dan para penjahit, tidak menganggap para penjahit lain itu sebagai saingan merupakan sebagai motivasi Mendesain jahitan mengikuti perkembangan zaman
- b. Lebih mengutamakan kualitas desain dan jahitan dan juga kepuasan pelanggan.
- c. Memperlakukan pelanggan dengan baik seperti, memberi senyum, mengucapkan salam dan sapa kepada pembeli.
- d. Mengedepankan kejujuran terhadap kualitas usahanya
- e. Adanya diskon pada hari tertentu seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, serta Maulid Nabi.

D. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di muka, maka selanjutnya akan dibahas mengenai beberapa hal atau persoalan sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini yang berjudul antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Usaha Penjahit Pakaian dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian lapangan baik melalui wawancara maupun dokumentasi tentang fokus penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat tata cara yang hampir sama dalam pengelolaan yang tujuannya untuk kelangsungan usaha itu sendiri. Strategi membantu seorang pengusaha mencapai tujuan lebih efektif yang didasarkan atas kajian-kajian dan pemikiran-pemikiran yang matang untuk mencapai tujuan. Langkah awal yang harus dilakukan oleh

perusahaan adalah perencanaan strategi terhadap kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam memproduksi barang.¹⁷

Kegiatan memproduksi barang para penjahit di Desa Panempan dilakukan melalui tujuan utama yang sangat difikirkan demi berjalannya usaha yang dilakukan. Tujuan itu digunakan untuk menjaga eksistensi atau keberadaan usaha jahitan tersebut. Hal tersebut merupakan visi dan misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh para pengusaha penjahit. Visi adalah suatu pandangan yang realistis atas masa depan yang didasarkan atas kondisi internal perusahaan. Misi adalah pernyataan dari tujuan organisasi, sasaran dasar dan filsafat-filsafat organisasi. Suatu artikulasi yang singkat tentang mengapa organisasi ada, bagaimana memenuhi, dan prinsip-prinsip bertahan perusahaan karena mencoba menjangkau sasarannya.¹⁸

Prinsip merupakan pegangan teguh yang harus dipegang para pengusaha. Usaha jahit di Desa Panempan yang ditekuni oleh Ibu Azizah, Bapak Ali Baid dan Ibu Rofiatun Adawiyah, dengan menggunakan strategi usaha penjahit pakaian dapat menarik banyak pelanggan sehingga dengan banyaknya pelanggan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Strategi yang mereka lakukan ialah dengan menyiapkan modal awal sebelum menjahit, memperhatikan keterampilan para karyawan, menjaga kualitas jahitan, tepat waktu dalam pengerjaannya dan harus menciptakan inovasi atau model baju terkini dikalangan masyarakat. Penerapan yang mereka lakukan sudah termasuk dalam menentukan arah dan tujuan agar

¹⁷Ibid. 9

¹⁸Purwanto, *Entrepreneursip Menjadi pembisnis ulung* (Jakarta: PT Elex Media, 2009), hlm. 84.

setiap karyawan memiliki pegangan terhadap arah kebijakan perusahaan dan mengetahui tujuan organisasi.¹⁹

Penerapan strategi usaha yang dilakukan adalah dengan cara penanaman modal dari hasil pendapatan usaha 25% yang disisihkan untuk modal selanjutnya, 25% nya lagi disimpan untuk membayar karyawan dan sisanya dsimpan untuk kebutuhan sehari-hari seperti yang dilakukan oleh ibu Rofiatun Adawiyah. Selain itu bentuk kerjasama yang baik dengan pelanggan penerapannya adalah selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi pelanggan dan terus *update* model baju terbaru yang lagi trend dikalangan masyarakat, sehingga dengan cara begitu menarik minat para pelanggan sehingga pendapatan usaha mereka dapat meningkat serta dapat membantu para suami nya dalam hal keuangan.

Strategi usaha yang dilakukan, berpengaruh besar terhadap pendapatan keluarga karena orderan para penjahit setiap hari nya lumayan banyak sehingga omset yang dihasilkan rata-rata perhari Rp. 200.000–250.000 dengan pendapatan yang mereka hasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan dari hasil usaha jahit mereka sambil menabung untuk kebutuhan masa depan. Analisa yang dilakukan oleh para penjahit sudah sangat bagus dimana mereka mulai memikirkan bagaimana mereka memikirkan tujuan usaha seperti kegiatan mengukur tingkat kekuatan mengupah pegawai dan menabung. Secara tidak langsung analisis SWOT. Analisis SWOT (*streangth, weakness, opportunities, thread*) adalah analisa untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi perusahaan.²⁰

¹⁹ Ibid, Hlm. 84

²⁰ Ibid, Hlm. 87.

Strategi usaha mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan atau bisnis karena berfungsi untuk menentukan nilai ekonomi perusahaan, baik itu dari segi pendapatan maupun jasa. Begitu pula strategi usaha atau bisnis yang terjadi pada usaha jahit pakaian di Desa Panemepan Kecamatan Pamekasan. Strategi usaha juga menjadi indikator yang penting bagi para penjahit untuk menambah pendapatan keluarga juga memberikan hal yang baik bagi perusahaan dan konsumen.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa strategi usaha yang digunakan dalam menarik pelanggan yaitu: menjaga kualitas jahitan, tepat waktu dalam pengerjaannya disiplin terhadap waktu yaitu mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan pakaian konsumen tepat waktu sesuai dengan perjanjiannya dengan konsumen, menciptakan inovasi atau model baju terkini dikalangan masyarakat, kekurangannya mesin yang rusak, dan kekurangan bahan, menjaga keterampilan para karyawan dan memasarkan hasil produksi, menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan para pelanggan serta membuat model terbaru.

Dengan strategi tersebut usaha yang diterapkan para penjahit pakaian dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan cara menjaga kualitas jahitan, tepat waktu, menjaga keterampilan para karyawan serta berinovasi dalam memasarkan produksi jahitannya sehingga pendapatannya pun dapat mengalami kenaikan. Berbagai strategi tersebut dilakukan sehingga usaha yang dijalankan oleh para penjahit pelanggan puas dan percaya terhadap jahitannya. Namun, dalam menjalankan strategi usahanya para penjahit mempunyai beberapa kendala yang

hadapi yaitu customer terlambat mengambil jahitan, jahitannya rusak serta kekurangan bahan jahit. Jadi, dengan adanya strategi usaha tersebut sangat membantu para penjahit dalam menarik banyak pelanggan, dan dapat mengurangi beban keluarga.

Dampak yang mereka rasakan sama saja dengan penjahit lainnya yaitu berkat rekomendasi pelanggan mereka dapat mempertahankan usahanya sampai sekarang dan karyawan mereka juga terjamin baik dari segi kesehatan dan perekonomiannya. Mengenai kendala pastinya ada di setiap usaha dan kendala yang mereka hadapi rata-rata sama yaitu dari mulai kerusakan mesin sampai kekurangan bahan jahit, namun semua itu bisa mereka atasi dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak yang dapat memperbaiki mesin dan menjalin kerja sama dengan akad mudharabah pada pihak penjual bahan jahit. Dengan begitu mereka bekerja lebih tenang tidak khawatir lagi kekurangan bahan dan jahitan pelanggan juga akan selesai tepat waktu sesuai keinginan pelanggan. Hal yang sangat penting di atas adalah tetap menjaga eksistensi usaha namun tetap berpegang pada keunggulan masing-masing usaha. Membangun keunggulan bersaing seperti harga yang murah, fleksibilitas rancangan atau isi, mutu, penghantaran yang cepat, ketergantungan, jasa purna jual, atau lini produk yang luas.²¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan peranan strategi usaha penting dalam sebuah perusahaan atau bisnis karena berfungsi untuk menentukan nilai ekonomi perusahaan, baik itu dari segi pendapatan maupun jasa. Begitu pula strategi usaha atau bisnis yang terjadi pada usaha jahit pakaian di Desa Panempean

²¹Tita Deitina, *Manajemen Operasional Strategi Dan Analisa*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 19.

Kecamatan Pamekasan. Strategi usaha juga menjadi indikator yang penting bagi para penjahit untuk menambah pendapatan keluarga juga memberikan hal yang baik bagi perusahaan dan konsumen dan sudah dijalankan dengan baik.

2. Manajemen Strategi Usaha yang digunakan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang Manajemen strategi usaha yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan. Bentuk yang dilakukan pengusaha jahit pun dalam manajemen strateginya bermacam-macam diantaranya menjaga kualitas jahitan. Manajemen strategi pada intinya memilih alternative strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak perusahaan, dan perusahaan harus melaksanakan manajemen strategi secara terus menerus serta harus fleksibel dengan tuntutan kondisi dan situasi di lapangan.²²

Secara umum ketika melihat kondisi di lapangan sangatlah signifikan para pengusaha menjalankan usaha sesuai standar kemampuan dan kreativitas yang mereka miliki. Pembuktiannya seperti tepat waktu, inovasi dan kualitas jahitan. Dimana para penjahit sangat terampil dalam menjaga hal tersebut. Sehingga apa yang diinginkan tercapai dimulai dari modal yang mereka miliki awal hingga kembali lagi. Secara umum dunia manajemen menggunakan prinsip POAC atau *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Prinsip manajemen ini banyak digunakan oleh organisasi untuk memajukan dan mengelola organisasi mereka. Contoh konkretnya yaitu menyelesaikan dengan tepat waktu. Waktu (*Time*)

²² Erna Rusdiana, *Analisis Manajemen Strategi Pada PT PLN (Persero)*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 18, No. 1, Maret 2016, hlm.14

ada batas waktu yang jelas, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Sehingga mudah dinilai dan dievaluasi.²³

Manajemen yang dilakukan selanjutnya yaitu tujuan atau rencana yang dilakukan usaha jahit di Desa Panempan. Usaha yang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dibantu oleh keluarga dan karyawannya masing-masing sehingga rata-rata jahitan pelanggan selesai tepat waktu dengan hasil yang maksimal, selanjutnya mereka meningkatkan kreatifitas dengan selalu mengikuti perkembangan dunia fashion atau model yang ada. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan tukang manik dan tukang border pakaian, sehingga apabila ada pelanggan yang ingin pakaiannya diberi manik dan diborder agar lebih menarik, maka cara yang dilakukan yaitu meminta bantuan kepada anggota keluarganya tersebut untuk memberi manik dan mem-border pakaian para konsumen. Dengan begitu pelanggan mereka terus bertambah setiap hari nya, sehingga penghasilan mereka juga meningkat dan termasuk *organizing*. *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Organizing juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan kedalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi yang dilakukan sebelum menerima jahitan yang paling utama adalah modal yang harus

²³Hendra Alianto, *Penerapan Manajemen Strategis Pada PT Optik XYZ*, Vol. 2, No. 1, Juni 2005, hlm. 18

²⁴Siti Lailatul Qomariah, *Strategi Pemasaran Badan Amil Zakat Nasional Kota Pamekasan dalam meningkatkan Jumlah Muzakki*, Skripsi, Institut Agama Islam Negri Madura, Pamekasan, 2018, hlm. 16

disiapkan, setelah itu mereka memperhatikan ukuran pakaian konsumen, mereka juga harus bisa menjahit model yang diinginkan konsumen, kemudian mereka memperbaiki kualitas dalam menjahit dari bahan yang mereka pakai sampai hasil jahitan yang harus rapi dan bagus dengan begitu pelanggan merasa puas dengan hasil jahitan penjahit di Desa Panempun. Tidak lupa juga dalam hal pemasaran atau promosi mereka melakukannya mulai dari mulut ke mulut, hingga mendatangi langsung instansi dengan menawarkan pemesanan baju seragam seperti seragam sekolah.

Mengenai pelaksanaan strategi usaha jahit, mereka melakukan peningkatan terhadap hasil jahitan, bahan yang dipakai harus yang terbaik walaupun sedikit mahal asalkan pelanggan tidak kecewa dengan hasilnya, kemudian mereka memberi motivasi kepada karyawan, tukang manik dan border pakaian untuk lebih meningkatkan kualitas jahitan, hasil manik serta hasil border dan kualitas bahan-bahan yang dipakai harus yang terbaik sehingga usaha mereka nantinya akan terus berkembang.

Penerapan strategi sesuai dengan kondisi lapangan merupakan hal sangat positif yang dilakukan oleh para usaha penjahit seperti Kualitas dalam menjahit serta tidak lupa juga dalam hal pemasaran atau promosi saya melakukannya mulai dari mulut ke mulut.hingga mendatangi langsung instansi dengan menawarkan pemesanan baju seragam seperti seragam sekolah.Hal itu dapat memajukan dan membuat usaha jahit semakin maju dan berkembang, sehingga dapat bersaing dipasaran. Harapan dari strategi ini yaitu mengukur bagaimana kualitas usaha ketika bersaing dengan usaha yang sama.

Strategi bersaing dengan melihat pada tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah mendapatkan posisi yang kuat dalam bersaing dalam industry sejenis. Jika dilihat dari sifat yang strategis, yang mana identik dengan strategi manajemen maka strategi bersaing dapat dirumuskan sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang dijabarkan dalam bentuk perumusan dan penerapan rencana yang dibuat, untuk mencapai sasaran perusahaan.²⁵

Untuk pengawasan dalam pelaksanaan strategi usaha yang sudah ada mereka hanya melakukan *monitoring* kepada karyawan mulai dari penggunaan bahan, proses jahitan sampai proses pengemasasn harus tetap terjaga kualitasnya. Dan jika pakaian pelanggan diberi manik atau border, mereka juga *memonitoring* tukang manik dan border agar hasilnya sesuai dengan keinginan pelanggan karena kepuasan pelanggan adalah hal yang paling utama bagi setiap penjahit. Selain itu mereka juga menawarkan simis pakaian atau setrika khusus kepada pelanggan agar pakaian pelanggan terlihat lebih rapi dan harum, untuk hal itu mereka sendiri yang mengerjakan tidak mereka berikan kepada karyawan agar hasilnya maksimal.

3. Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam Usaha Jahit Pakaian di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan

Penerapan nilai ekonomi Islam dalam usaha jahit pakaian di desa panempan kecamatan pamekasandilakukan dengan meperhatikan aspek yang diajarkan Rasulullah dalam berusaha dan berdagang memiliki sikap benar, jujur, adil, dan cerdas dalam mengadakan hubungan usaha dengan para

²⁵ Hendra Alianto, *Penerapan Manajemen Strategis Pada PT Optik XYZ*, Vol. 2, No. 1, Juni 2005, hlm. 38

pelanggan. Pegangan teguh pada prinsip ini, nabi telah memberi teladan cara terbaik untuk menjadi usaha dan berdagang yang professional dan ideal bahkan layak diteladani. Cara nabi inilah yang menunjukkan arti kebenaran, kejujuran, keamanahan dan kecerdasan, maka kemakmuran dalam usaha akan terwujud Sifat Universal Bisnis Rasulullah.

Usaha yang dilakukan oleh usaha penjahit di Desa Panempun dalam melakukan usahanya mengedepankan kejujuran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perkataan jujur ketika ada pada kelebihan dan kekurangan kain dalam proses jahitan. Penjahit dalam hal ini mengatakan kepada konsumen apabila ada kekurangan dan mengembalikan apabila ada kelebihan. Hal itu merupakan sifat-sifat dasar yang melekat pada diri Rasulullah SAW yaitu *Shiddiq*, benar, nilai dasarnya ialah integritas, nilai-nilai dalam bisnis dan usahanya berupa kejujuran, ikhlas, terjamin, keseimbangan emosional.²⁶

Hal positif lain yang ditimbulkan ialah kepercayaan dan kepuasan konsumen terhadap apa yang dihasilkan oleh penjahit. Mereka akan merasa puas dan akan menjadi pelanggan tetap. Secara tidak langsung juga merupakan hal sangat baik dengan terciptanya (*Customer Oriented*) dan tidak akan menimbulkan kerugian kepada konsumen. *Customer oriented* juga selalu diterapkan oleh Rasulullah. Prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis dan usaha. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Dampak dari prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-

²⁶ Muhammad Jakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UI- Malang Perss, 2008), hlm.197.

janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi.

Pengusaha penjahit juga melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka sangat menjaga apa yang menjadi kepercayaan konsumen dengan mengerjakan dan berjanji sesuai dengan kesepakatan dalam menyelesaikan orderan jahitan. Sehingga terjadilah keharmonisan dengan pelanggan dan juga apa yang menjadi amanah dari konsumen. *Amanah*, nilai dasarnya terpercaya, dan nilai-nilai dalam berbisnisnya ialah adanya kepercayaan, bertanggung jawab, transparan, tepat waktu.²⁷

Para pengusaha jahit di Desa Panempan saling bekerja sama antara penjahit yang satu dengan yang lainnya tidak ada persaingan di antara mereka yang sampai memutuskan tali silaturahmi, mereka tetap saling tolong menolong dan menjaga tali persaudaraan dalam satu kampung dan tentang modal apabila modal mereka sudah menurun mereka melakukan pinjaman kepada BMT dengan system bagi hasil.

Kerja sama yang dilakukan menimbulkan hal positif dengan tidak adanya persaingan yang tidak sehat akan tetapi terciptanya keharmonisan sesama usaha penjahit. Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam yang mereka terapkan memiliki kesamaan karena Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan pesaing para lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya. Rasulullah SAW

²⁷Ibid, hlm.197.

memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan serta melarang kolusi dalam persaingan bisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِطْلٍ وَتُذْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bhatil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”*

Selain itu penerapan nilai-nilai ekonomi Islam yang mereka lakukan pastinya sesuai dengan syariat Islam yaitu menjalin hubungan baik dengan konsumen, contohnya mereka bisa mengantarkan baju jahitan konsumen apabila konsumen tidak bisa menjemputnya agar konsumen merasa nyaman dengan pelayanan yang mereka berikan dan tidak melakukan kecurangan mulai dari bahan yang dipakai sampai ongkos jahitnya semua tercatat didalam nota, agar konsumen merasa puas karena kenyamanan dan kepuasan konsumen adalah hal yang utama bagi mereka.

Para penjahit dan karyawan sendiri yang melakukan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usahanya dan para penjahit bertanggung jawab atas semua hal yang terjadi selaku dan pemilik usaha tidak membebankannya kepada karyawan, penjahit. Para karyawan memberikan yang terbaik bagi konsumen, berusaha semaksimal mungkin untuk tidak membuat konsumen kecewa dengan hasil mereka dan selalu memberikan pelayanan yang baik pada konsumen agar konsumen merasa nyaman dan aman dengan pelayanan mereka.

Dengan menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usahanya pastinya berdampak baik bagi para penjahit dan karyawannya yaitu mereka mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan mereka, hasil yang mereka dapat sangatlah besar sehingga dapat mensejahterakan perekonomian keluarga nya sendiri dan karyawan serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dengan terus menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usaha mereka, para pengusaha jahit di Desa Panempan berharap agar usaha mereka terus berkembang dan berjalan dengan lancar sesuai syariat Islam.